

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP IT NURUL FADHILAH

Abdul Fattah Nasution¹⁾, Cyndi Pangolongan Hrp²⁾, Nur Atiah Nasution³⁾, Aulia Jannah⁴⁾, Abdul latif sitompul⁵⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

abdulfattahnasution@uinsu.ac.id, cyndiauliapangolonganhrp@gmail.com,
atiahnasution@gmail.com, auliajannah2828@gmail.com, abdullatifsitompul@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter religius. Karakter religius menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, berintegritas, serta mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakter religius siswa adalah lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik, sosial, maupun akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter religius siswa di SMP IT Nurul Fadhillah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert kepada siswa sebagai responden, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan aplikasi Smart PLS untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, serta menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius.

Kata kunci: *lingkungan sekolah, karakter religius, pendidikan karakter, siswa SMP*

ABSTRACT

Education is not solely oriented toward academic achievement but also plays a crucial role in shaping students' character, particularly religious character. Religious character is the primary foundation for developing students with noble morals, integrity, and the ability to practice religious values in their daily lives. One factor influencing the formation of students' religious character is the school environment, including the physical, social, and academic environments. This study aims to determine the influence of the school environment on the religious character of students at SMP IT Nurul Fadhillah. This study used a quantitative approach with descriptive methods. Data collection was conducted through distributing questionnaires using a Likert scale to students as respondents, and documentation served as supporting data. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and inferential analysis with the help of the SmartPLS application to examine the relationships and influences between variables. The results of this study are expected to provide an empirical overview of the role of the school environment in shaping students' religious character and serve as evaluation material and a reference for schools in improving the quality of learning environments that support the strengthening of religious character education.

Keywords: *school environment, religious character, character education, junior high school students*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian secara utuh. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama sebagaimana tertuang dalam kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu karakter yang mendapat perhatian penting adalah karakter religius, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dipandang sebagai fondasi dalam membentuk generasi yang bermoral, berintegritas, dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual serta spiritual.

Pembentukan karakter religius siswa tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang melingkupinya. Lingkungan belajar mencakup seluruh kondisi fisik dan nonfisik yang memengaruhi proses pendidikan, seperti lingkungan fisik sekolah, interaksi sosial antara guru dan siswa, budaya sekolah, kegiatan keagamaan, keteladanan pendidik, serta suasana sosial yang terbentuk dalam kehidupan sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif mampu memberikan pengaruh positif terhadap internalisasi nilai-nilai religius, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses pembentukan karakter tersebut.

Sekolah berbasis Islam atau sekolah Islam terpadu, seperti SMP IT Nurul Fadhillah, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman melalui berbagai program pembiasaan, seperti tahfiz dan tahsin Al-Qur'an, shalat berjamaah, pembinaan akhlak, bimbingan spiritual, serta keteladanan guru. Lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian Islami.

Namun demikian, realitas pendidikan menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa tidak selalu berjalan secara optimal. Tidak semua siswa menunjukkan karakter religius yang kuat meskipun berada di lingkungan sekolah berbasis Islam. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, lemahnya keteladanan, rendahnya motivasi belajar agama, pengaruh budaya digital, serta pergaulan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islami. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti hubungan guru dan siswa yang kurang harmonis atau budaya sekolah yang belum tertanam kuat, juga berpotensi menghambat internalisasi nilai religius pada diri siswa.

Lingkungan belajar yang berkualitas setidaknya terdiri atas tiga komponen utama, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, serta lingkungan akademik dan kultural. Ketiga komponen tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Suasana sekolah yang tertib, bersih, nyaman, didukung dengan interaksi sosial yang positif dan budaya religius yang kuat, diyakini mampu

memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan sikap dan perilaku religius peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada permasalahan mengenai bagaimana kondisi lingkungan belajar di SMP IT Nurul Fadhillah, bagaimana karakter religius siswa yang terbentuk, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pembentukan karakter religius siswa dalam lingkungan sekolah tersebut. Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar, mengidentifikasi karakter religius siswa, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran lingkungan belajar dalam penguatan karakter religius serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

2. Landasan Teori

2.1 Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memegang peran yang sangat signifikan terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam kajian terdahulu yang telah diangkat oleh Indah Kusuma Dewi, mengatakan bahwa terdapat keterlibatan/peran yang signifikan dari lingkungan belajar/sekolah terhadap perilaku keagamaan peserta didik sebesar 49,1%, dan hal tersebut sudah teruji secara empiris dengan taraf signifikan sebesar 95%. Dukungan dari seluruh anggota sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang maksimal, serta penanaman nilai-nilai keagamaan dengan jalan mata pelajaran agama dan keteladanan langsung oleh guru, turut memperkuat pembentukan perilaku keagamaan siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang positif akan berdampak positif juga pada pembentukan karakter anak, termasuk perilaku keagamaan mereka.

Lingkungan sangat berperan besar terhadap pembentukan karakter/perilaku seseorang. Lingkungan yang baik dan terawat akan memaksa individu untuk bersikap sesuai tuntutan lingkungannya. Demikian pula, lingkungan yang tidak rapi akan membuat orang melakukan perubahan yang tidak sesuai dengan lingkungan tersebut, sehingga berdampak negatif bagi aktivitas kehidupan. Dengan demikian, lingkungan yang kondusif dan tertata dengan baik akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan tuntutan lingkungan tersebut, yang termasuk dalam hal perilaku keagamaan.

Lingkungan sekolah pada kenyataannya memiliki peran besar pada proses perkembangan karakter dan perilaku siswa. Lingkungan ini terdiri dari berbagai faktor, termasuk fasilitas fisik, hubungan sosial antar individu di dalam sekolah, serta suasana akademis yang terbangun dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Dalam konteks pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa, lingkungan sekolah yang mendukung dapat membentuk pola pikir dan kebiasaan yang memotivasi anak dalam bersikap sesuai dengan penerapan ajaran agama dalam keseharian. Penelitian ini membagi lingkungan sekolah menjadi tiga unsur utama yakni lingkungan fisik, sosial, dan akademis yang masing-masing memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

1. Lingkungan fisik meliputi fasilitas sekolah seperti ruang kelas, ruang ibadah, kebersihan sekolah, serta fasilitas penunjang lainnya yang dapat memberikan kenyamanan bagi siswa. Suasana fisik yang baik, dengan fasilitas yang memadai, tentunya akan mendukung kenyamanan siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Lingkungan sosial mencakup hubungan interpersonal antara siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya. Interaksi yang positif antara individu di sekolah, termasuk nilai-nilai saling menghormati dan mendukung, dapat memperkuat pembentukan perilaku keagamaan siswa.
3. Lingkungan akademis, yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah pun memegang peranannya dalam mempengaruhi pembentukan perilaku anak. Pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan agama, akan memperkaya perilaku keagamaan siswa.

2.2 Karakter Religius

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai kebajikan yang diyakini dan dijadikan dasar dalam memandang, berpikir, serta bertindak. Istilah karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti “dipahat”, yang secara umum merujuk pada kualitas mental atau moral serta reputasi seseorang. Karakter tampak melalui perilaku sehari-hari, baik dalam sikap maupun tindakan. Karakter juga mencakup seluruh disposisi bawaan dan disposisi yang telah terbentuk secara stabil, sehingga membuat individu memiliki cara berpikir dan bertindak yang khas. Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai watak atau kepribadian yang berlandaskan nilai moral dan etika, yang menjadi pedoman dalam bersikap, berperilaku, berbicara, dan merespons berbagai situasi.

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan kualitas penyelenggaraan serta hasil pendidikan di sekolah, yang diarahkan pada terbentuknya karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan. Pendidikan karakter juga dipandang sebagai tujuan utama dalam kehidupan, karena manusia yang berpendidikan diharapkan memiliki karakter yang baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula karakter yang terbentuk pada dirinya.

M.J. Dewiyani S. dan Tri Sagirani menjelaskan bahwa sikap dan perilaku karakter mencakup lima aspek utama. Pertama, perilaku yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah. Kedua, sikap dan perilaku terhadap diri sendiri. Ketiga, perilaku dalam hubungan dengan keluarga. Keempat, sikap dan tindakan dalam berinteraksi dengan masyarakat dan bangsa. Kelima, perilaku dalam menjaga dan memperlakukan lingkungan. Dengan memahami kelima bidang tersebut, dapat diketahui karakter seperti apa yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik.

Pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang luas dan saling berkaitan. Salah satu di antaranya adalah nilai religius yang tidak dapat dipisahkan dari nilai kejujuran dan tanggung jawab. Dalam ajaran Islam, karakter religius tercermin dalam kepribadian Rasulullah Muhammad SAW. Oleh karena itu, untuk memahami nilai karakter religius dalam Islam, contoh konkret yang dijadikan rujukan adalah sifat dan sikap Rasulullah seperti shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Karakter religius sendiri dipahami sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, menghargai pemeluk agama lain, serta hidup rukun dalam keberagaman.

Nilai-nilai religius terdapat dalam setiap ajaran agama dan diyakini sebagai perintah Tuhan. Semakin matang kehidupan spiritual seseorang, semakin ia mampu menjalani peran kemanusiaannya dan menyempurnakan fitrah sebagai makhluk sosial. Jika pendidikan agama dalam praktiknya justru menghambat pembentukan karakter moral, maka yang perlu diperbaiki bukanlah ajarannya, melainkan cara menafsirkan ajaran tersebut. Dalam perspektif pendidikan Islam, seluruh disiplin ilmu berkaitan dengan etika Islam, dan penentuan nilai moral melibatkan keseimbangan antara akal dan wahyu. Nilai-nilai penting dalam Islam meliputi akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab moral; adab merujuk pada sopan santun dan perilaku yang baik; sedangkan keteladanan merupakan kualitas karakter yang meneladani Rasulullah SAW. Dengan demikian, karakter religius dalam Islam merupakan karakter yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, dan setiap individu diharapkan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setiap agama pun mengajarkan nilai moral yang bertujuan membentuk pribadi yang baik.

2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius Siswa

Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada suatu proses yang dilewati sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Mulai dari anak tersebut lahir, tumbuh berkembang hingga dewasa di lingkungan keluarga, bergaul dengan teman-teman dalam kelompok permainan, sekolah, sampai dengan masyarakat. Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan siswa secara holistik. Penelitian oleh Novikov dan Djachinian (2018) menyajikan bukti bahwa pembentukan karakter berdampak positif pada prestasi akademik, kesejahteraan emosional, dan hubungan sosial siswa. Studi ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pembentukan karakter yang melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas sebagai mitra pendidikan.

Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakter adalah lingkungan sekolah. Peran penting sekolah dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang memberikan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung, serta menerapkan program pembelajaran karakter yang terintegrasi, dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang positif. bahwa John Dewey memaknai karakter sebagai sebuah gesekan dari suatu habit atau lingkungan. Masalah di dalam sebuah negara berdampak pada komunitas di dalam juga akan dirasakan pada lingkungan luar yang berbeda. Masalah-masalah ini antara lain perilaku siswa yang melakukan pembangkangan kepada otoritas yang diperlukan, keras kepala, dan melawan. Permasalahan ini membuat kelompok keagamaan dan "keluarga" memandang sebuah perubahan besar ketika mereka mencoba untuk menumbuhkan pelatihan perilaku atau karakter untuk para siswa.

Faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan karakter adalah pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru. Pentingnya pendekatan pengajaran yang berpusat pada karakter dalam membentuk karakter siswa. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang melibatkan diskusi nilai-nilai karakter, model peran, dan refleksi diri dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang karakter serta menguatkan pengembangan karakter positif. Pembentukan karakter dan belajar nilai-nilai etika juga moral telah dianggap sebagai tujuan pendidikan yang pertama dan utama, dan banyak pendidik telah menekankannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Nurul Fadhillah, yang berlokasi di Jl. Pembangunan, Dusun III Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025, terhitung sejak tanggal 1 hingga 20 Desember 2025, dengan mempertimbangkan efektivitas waktu pengumpulan data dan kondisi akademik sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antarvariabel melalui data numerik yang diolah secara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan sekolah dan karakter religius siswa sebagaimana adanya, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter religius siswa secara objektif dan terukur.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator variabel lingkungan sekolah dan karakter religius siswa. Setiap item pernyataan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, jumlah siswa, serta program keagamaan yang relevan, guna memperkuat dan melengkapi data utama penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX berjumlah 46 siswa SMP IT Nurul Fadhillah. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa ditentukan menggunakan teknik random sampling yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik populasi. Pemilihan sampel dilakukan agar data yang diperoleh bersifat representatif, terfokus, dan mudah dianalisis.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah serta tingkat karakter religius yang dimiliki.

Analisis data dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai nilai rata-rata, persentase, dan distribusi jawaban responden. Tahap kedua adalah analisis statistik inferensial menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Analisis ini meliputi pengujian model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model), termasuk uji validitas, reliabilitas, serta signifikansi pengaruh antarvariabel. Penggunaan PLS-SEM dipandang tepat karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara simultan dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, variabel lingkungan sekolah yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik menunjukkan kecenderungan berada pada kategori baik. Mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kondisi lingkungan sekolah. Pada indikator lingkungan fisik, siswa menilai bahwa fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, mushala, kebersihan lingkungan, dan sarana penunjang pembelajaran, sudah cukup memadai dan mendukung kegiatan belajar serta aktivitas keagamaan. Kondisi fisik sekolah yang bersih, tertib, dan nyaman menciptakan suasana

yang kondusif bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjalankan praktik keagamaan di sekolah.

Indikator lingkungan sosial juga menunjukkan hasil yang positif. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara harmonis, komunikatif, dan penuh keteladanan. Guru dinilai tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap religius, disiplin, dan berakhlak baik. Selain itu, hubungan antar siswa terjalin dengan baik, ditandai dengan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan menjaga toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selanjutnya, pada indikator lingkungan akademik, hasil kuesioner menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMP IT Nurul Fadhilah telah mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai moral dan keagamaan. Program pembiasaan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan pembinaan akhlak menjadi bagian dari budaya akademik sekolah.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel karakter religius siswa menunjukkan bahwa secara umum karakter religius siswa berada pada kategori baik. Mayoritas siswa menunjukkan sikap dan perilaku religius yang positif, baik dalam aspek hubungan dengan Allah, diri sendiri, maupun dengan sesama. Berdasarkan jawaban kuesioner, siswa terbiasa melaksanakan ibadah wajib dan sunnah yang diprogramkan oleh sekolah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap religius dalam bentuk perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, serta sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman. Nilai-nilai religius tersebut tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah dan kesadaran menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis inferensial menggunakan PLS-SEM menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa. Nilai koefisien jalur (path coefficient) menunjukkan hubungan searah antara lingkungan sekolah dan karakter religius, yang berarti semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula karakter religius siswa. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t-statistic dan p-value memenuhi kriteria penerimaan hipotesis, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap karakter religius siswa diterima. Temuan ini membuktikan secara empiris bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam pembentukan dan penguatan karakter religius siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Nurul Fadhilah. Melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah yang meliputi lingkungan fisik, sosial, dan akademik berada pada kategori baik dan mampu mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam lingkungan sekolah yang kondusif, religius, dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman cenderung memiliki karakter religius yang lebih baik. Karakter religius tersebut tercermin dalam kebiasaan menjalankan ibadah, sikap disiplin, tanggung jawab, akhlak yang baik, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Lingkungan sekolah yang didukung oleh fasilitas yang memadai, keteladanan guru, interaksi sosial yang positif,

serta budaya akademik yang religius terbukti berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dalam diri siswa.

6. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter religius siswa tidak hanya bergantung pada pembelajaran agama secara formal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sekolah secara menyeluruh. Lingkungan sekolah yang dirancang dan dikelola dengan baik menjadi faktor penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2011). Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). Teori dan praktik pendidikan. Jakarta: Gava Media.
- Dewiyani, M. J., & Sagirani, T. (2014). Inculcation method of character education based on personality types classification in realizing Indonesia golden generation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 3(2). Retrieved from www.iaesjournal.com/online/index.php/pdf
- Indah, D. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku beragama siswa di MAN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4, 18.
- Ismail, I. (2015). Pendidikan karakter berbasis religius. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 7(1), 72-81.
- Ningtyas. (2017). Pengaruh kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga terhadap pengalaman beragama peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. (Skripsi).
- Sahlan, A., & Prastyo, A. T. (2012). Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wong, C. (2020). Character education: A grounded theory of teacher practices in a Chinese secondary school. *Teaching and Teacher Education*, 91, 103042.